

Analisis Determinan Faktor *Cash Holding* pada Subsektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jely Suryani^{1*}, LCA. Robin Jonathan², Sayid Irwan³
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda^{1,2,3}
Jl. Ir. H. Juanda No.80, Air Hitam, Kec. Samarinda Ulu,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur*
jelysuryani09@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Growth Opportunity, Leverage (DAR), Net Working Capital, Operating Cash Flow on Cash Holding in the Property and Real Estate Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021.

The sampling in this study used purposive sampling techniques, with the final sample obtained was 50 companies. The type of data used is secondary data obtained from financial statements published through IDX. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the use of SPSS program version 25.

The results of the analysis explain that (1) Growth opportunity has a negative insignificant effect on Cash holding (2) Leverage (DAR) has a positive insignificant effect on Cash holding (3) Net Working Capital has a positive insignificant effect on Cash holding (4) Operating cash flow has a significant positive effect on Cash holding (5) Growth opportunity, Leverage (DAR), Net Working Capital, Operating cash flow silmutant has a significant positive effect.

Keywords: Cash holding

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur secara masif dan merata di seluruh Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dapat memberi dampak prospek yang positif dan memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Salah satunya perusahaan subsektor *property and real estate* yang mampu mendorong dan menarik kegiatan diberbagai sektor ekonomi, mempengaruhi perkembangan sektor keuangan serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Subsektor *Property and real estate* merupakan industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan industri ini dapat berupa perumahan, apartemen, ruko, gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mulai dari buruh, karyawan hingga pekerja professional. Selain itu, produk yang dihasilkan industri ini juga merupakan salah satu produk dalam bentuk aset tetap yang memiliki peluang besar untuk dijadikan investasi jangka panjang.

Subsektor *property and real estate* merupakan jenis perusahaan yang memiliki resiko tinggi. Pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi, subsektor *Property and real estate* mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, maka secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis. Subsektor *property and real estate* selama dua tahun terakhir justru mengalami pelemahan akibat dari pandemi Covid-19 terutama di tahun 2020, sebagian besar harga properti seperti rumah, apartemen dan lain-lain mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan permintaan terhadap properti seiring dengan meningkatnya kehati-hatian masyarakat dalam melakukan pengeluaran di tengah pandemi. Pada tahun 2021, subsektor *property and real estate* baru mulai pulih kembali, peluang pertumbuhannya pun masih sangat terbatas dan kurang stabil.

Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan harus dapat mengelola ketersediaan jumlah kepemilikan kas yang optimal sehingga rentan akan terjadinya krisis likuiditas dan tetap dapat memenuhi kebutuhan internal. Perusahaan juga harus mampu memperkirakan tingkat *cash holding* yang tepat agar dana operasional dapat terpenuhi tanpa mengganggu likuiditas. Aset persediaan yang paling likuid salah satunya adalah kas, dengan begitu perusahaan harus menjaga kestabilan jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhan karena dengan jumlah kas yang optimal dapat membiayai likuiditas dengan baik. Tingkat kestabilan kas sangat penting, karena apabila kas tidak stabil maka aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan operasional. *Cash holding* dapat dikatakan sebagai kas yang ada dan tersedia yang sewaktu-waktu dapat digunakan atau kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. *Cash holding* erat kaitannya dengan upaya perusahaan dalam meminimalisir biaya pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar memiliki harapan agar setiap pembiayaan dapat terlebih dahulu dibiayai dengan sumber pendanaan internal, apabila ada kekurangan dana barulah menggunakan sumber pendanaan eksternal. Setiap perusahaan diharapkan untuk dapat memajemen kasnya sebaik mungkin.

Peneliti menggunakan objek penelitian pada Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi, karena Subsektor *Property and Real Estate* cenderung menyimpan aset dalam bentuk aset tak lancar seperti tanah dan bangunan. Hal ini dikarenakan tanah dan bangunan tergolong dalam aset tak lancar sehingga apabila perusahaan membutuhkan dana mendadak atau kebutuhan internal

yang tidak bisa dicukupi oleh saldo kas yang mereka miliki maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kekurangan dana tersebut. Sekalipun terjadi suatu kebetulan, dimana tanah dan bangunan tersebut tidak dapat dijual dalam tempo yang singkat. Hal ini bisa menimbulkan biaya dalam merubah aset tak lancar menjadi kas. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola kepemilikan kas.

Perusahaan di subsektor *Property and Real Estate* cenderung harus berhati-hati dalam mengelola kasnya, karena perusahaan-perusahaan di sektor ini cenderung menerima pendapatannya dalam bentuk piutang. Berdasarkan hal tersebut, maka keputusan manajer keuangan dalam hal ini harus bertindak dan membuat keputusan penggunaan kasnya secara benar dan tepat untuk menghindari rentan terhadap krisis likuiditas dan kestabilan kas. Aspek yang mempengaruhi *cash holding* atau persediaan kas Subsektor *Property and Real Estate* perlu diteliti untuk mendukung perindustrian agar perusahaan bisa running. Hal tersebut berkaitan dengan tugas seorang manajer keuangan, maka dalam membantu manajer keuangan menentukan tingkat *cash holding* perlu memperhatikan faktor yang berdampak pada jumlah *cash holding*.

Menurut Sugeng (2017:20): “Peluang pertumbuhan (*Growth opportunity*) adalah peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan kedepannya”.

Menurut Jaya (2022:49): “*Leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Menurut Jaya (2022:49): “*Debt to assets ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* dapat diukur dengan membandingkan *total debt* dengan *total assets*”.

Net working capital, menurut Masno (2020:117): “merupakan seluruh komponen aktiva lancar (utang jangka pendek). Utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya”.

Operating cash flow, menurut Sukamulja (2022:215): “Arus kas operasi memiliki konsep serupa dengan rasio lancar, yaitu perusahaan diasumsikan melunasi liabilitas jangka pendek dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi bukan dengan aset lancar”.

Pengertian kepemilikan kas, menurut Gill dan Shah dalam Dekrita (2021:40): “Memegang kas atau dalam bahasa asing biasa disebut dengan istilah *Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di tangan atau tersedia untuk di investasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan ke investor”.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *cash holding*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdijaningsih dkk, (2021:54) dengan menggunakan empat variabel yaitu; Variabel *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* pada subsektor *Property and real estate* karena skala besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset, variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holding* pada subsektor *Property and real estate* karena jika perusahaan membayar utang tidak mempengaruhi kas, variabel *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding* pada subsektor *Property and real estate*, variabel *cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* karena arus kas bersih positif menyebabkan naiknya jumlah kas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman, (2021:36) dengan menggunakan empat variabel yaitu; *Operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, karena perusahaan yang mengalami peningkatan *Operating cash flow* cenderung untuk menahan pendapatan mereka, mengumpulkan kas yang nantinya dapat mereka gunakan untuk mendanai investasi; variabel *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, karena apabila kas meningkat maka *net working capital* juga akan meningkat; variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, karena profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi investor, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih; variabel *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, karena perusahaan yang bersumber pendanaan dari hutang yang tinggi tidak perlu memegang kas dalam jumlah besar karena hutang dapat menjadi substitusi bagi kas perusahaan untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan.

METODE

Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan *go public* Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

Rincian Data Yang Diperlukan

Pengumpulan secara keseluruhan data yang diperlukan adalah data sekunder, yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengambil sampel dari perusahaan *go public* Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data sekunder yang diperlukan sebagai berikut:

1. Gambaran umum Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Daftar perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.
3. Laporan keuangan perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang meliputi:
 - a. Laporan posisi keuangan tahun 2021.
 - b. Laporan laba rugi tahun 2020 –2021.
 - c. Laporan arus kas tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* tahun 2021 dengan mengakses website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, yaitu dengan jumlah populasi sebanyak 80 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu Teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu. Tujuan dari penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai atau memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan penulis.

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai perusahaan *go public* Subsektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.
2. Perusahaan Subsektor *property and real estate* yang tercatat sebagai emiten secara terus menerus tanpa *delisted* ataupun *relisted* pada Bursa Efek Indonesia selama melakukan penelitian tahun 2021.
3. Perusahaan Subsektor *property and real estate* yang terus-menerus melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap dan jelas di Bursa Efek Indonesia selama melakukan penelitian tahun 2020-2021.

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* hasil dari kriteria sampel diatas, maka didapatkan sampel sebanyak 50 perusahaan dengan total data sebanyak 50 data (50 perusahaan x 1 tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas *Growth opportunity*, *Debt to asset Ratio*, *Net working capital*, *Operating cash flow* terhadap variabel terikat *Cash holding* pada subsektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS:

Tabel 1. Analisis regresi linear berganda

		Coefficients ^a	
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	
1	(Constant)		1.461
	Growth Opportunity		-.003
	Leverage (DAR)		.048
	Net Working Capital		.025
	Operating Cash Flow		.056

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,461 - 0,003X_1 + 0,048X_2 + 0,025X_3 + 0,056X_4 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai persamaan regresi yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi dari variabel *Growth opportunity* (X_1) adalah sebesar -0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa *Growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *Cash holding*.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel *Leverage/DAR* (X_2) adalah sebesar 0,048. Nilai ini menunjukkan bahwa *Leverage DAR* berpengaruh positif terhadap *Cash holding*.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel *Net working capital* (X_3) adalah sebesar 0,025. Nilai ini menunjukkan bahwa *Net working capital* berpengaruh positif terhadap *Cash holding*.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel *Operating cash flow* (X_4) adalah sebesar 0,056. Nilai ini menunjukkan bahwa *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *Cash holding*.

Cash holding.

Uji t (Uji parsial)

Pengujian Uji t dapat dilihat berdasarkan uraian tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t (Uji parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.461	1.589		.920	.363
	Growth Opportunity	-.003	.013	-.029	-.213	.832
	Debt to Asset Ratio	.048	.031	.223	1.579	.121
	Net Working Capital	.025	.025	.142	1.009	.318
	Operating Cash Flow	.056	.019	.414	2.984	.005

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 25, 2023

Hasil uji parsial yang memperlihatkan pengaruh *Growth opportunity*, *Leverage (DAR)*, *Net working capital*, *Operating cash flow* terhadap *Cash holding*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan. Pengujian hipotesis dengan $\alpha = 0,05$, sedangkan derajat bebas pengujiannya adalah $n-k-1 = 50-4-1 = 45$, maka di dapat nilai $t_{tabel} = 1,679$.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji t (parsial), maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} -0,213$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1,679$ dan nilai signifikan 0,832 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth opportunity* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Cash holding* pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} 1,579$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1,679$ dan nilai signifikan 0,121 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulka bahwa variabel *Leverage (DAR)* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash holding* pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} 1,009$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1,679$ dan nilai signifikan 0,318 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulka bahwa variabel *Net working capital* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash holding* pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- d. Hasil uji t dengan nilai t_{hitung} 2,984 lebih besar dari t_{tabel} 1,679 dan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Operating cash flow* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash holding* pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji F (Uji simultan)

Pengujian Uji F dapat dilihat berdasarkan uraian tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	162.285	4	40.571	2.539	.053 ^b
Residual	718.977	45	15.977		
Total	881.262	49			

a. *Dependent Variable: Cash Holding*

b. *Predictors: (Constant), Operating Cash Flow, Growth Opportunity, Net Working Capital, Debt to Asset Ratio*

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai F_{hitung} 2,539 dengan nilai signifikan 0,053, maka digunakan rumus $F_{tabel} = n - k = (50 - 4) = 46$ maka nilai F_{tabel} adalah 2,07. Sehingga diperoleh hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji F nilai F_{hitung} 2,539 > F_{tabel} 2,07 dan nilai signifikan 0,053 < 0,10, menunjukkan bahwa *Growth opportunity, Leverage (Debt to asset ratio, Net working capital, Operating cash flow* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis variabel *Growth opportunity* berdasarkan pada uji t, yang memperoleh nilai t_{hitung} -0,213 < t_{tabel} 1,679 dan nilai signifikan 0,832 > 0,05. Hal tersebut, menunjukkan bahwa *Growth opportunity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

Pengaruh negatif menunjukkan perlawanan arah, artinya naiknya *Growth opportunity* berdampak terhadap menurunnya *Cash holding*. Jika kas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak maka akan mengakibatkan turunnya efisiensi (kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya), karena tertanamnya dana berupa

kas yang sebenarnya tidak produktif dan dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Tidak signifikan menunjukkan bahwa *Growth opportunity* yang dimiliki perusahaan tidak membuat jumlah *Cash holding* perusahaan menjadi semakin berkurang atau bertambah karena perusahaan tidak menggunakan kasnya untuk melakukan investasi pada saat terdapat peluang pertumbuhan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola *Cash holding* perusahaannya, agar kas perusahaan lebih optimal.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Growth opportunity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Cash holding*, demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Alicia, Dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Growth opportunity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Cash holding*.

Hasil pengujian hipotesis variabel *Leverage (DAR)* berdasarkan pada uji t, yang memperoleh nilai $t_{hitung} 0,031 < t_{tabel} 1,679$ dan nilai signifikan $0,121 > 0,05$. Hal tersebut, menunjukkan bahwa *Leverage (DAR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

Pengaruh positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya semakin banyak hutang maka semakin banyak uang kas. Namun tidak berarti karena kas yang bersumber dari hutang dapat menimbulkan bunga yang harus diselesaikan. Tidak signifikan menunjukkan bahwa, meskipun hutang bertambah ataupun berkurang maka tidak mempengaruhi tingkat perubahan *cash holding* perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus berhati-hati dalam penggunaan kas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Dkk (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash holding*.

Hasil pengujian hipotesis variabel *Net working capital* berdasarkan pada uji t, yang memperoleh nilai $t_{hitung} 0,025 < t_{tabel} 1,679$ dan nilai signifikan $0,318 > 0,05$. Hal tersebut, menunjukkan bahwa *Net working capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

Pengaruh positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya semakin banyak *Net working capital* maka semakin banyak *Cash holding* perusahaan. Tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun *Net working capital* bertambah atau berkurang tidak mempengaruhi *Cash holding* perusahaan, hal ini tidak sebagaimana yang diharapkan, karena penggunaan modal kerja bersih yang tidak efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus berhati-hati dalam penggunaan kas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2020) yang menyatakan bahwa *Net working capital* tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash holding*.

Hasil pengujian hipotesis variabel *Operating cash flow* berdasarkan pada uji t, yang memperoleh nilai $t_{hitung} 2,984 > t_{tabel} 1,679$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Hal tersebut, menunjukkan bahwa *Operating cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

Pengaruh positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya semakin tinggi *Operating cash flow* maka semakin tinggi *Cash holding*. Hasil ini diperkuat dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa industri senantiasa akan memiliki *Cash holding* dengan nilai yang cukup besar apabila mempunyai nilai *Operating cash flow* yang besar.

Berdasarkan hal tersebut, maka besarnya nilai *Operating cash flow* pada Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* akan meningkatkan jumlah kas perusahaan atas putaran *outflow* dan *inflow* yang terjadi. Perusahaan akan menggunakan kas untuk mendanai sebuah proyek yang menguntungkan, membayar kembali hutang-hutang perusahaan, membayar dividen dan mengakumulasikan kas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Operating cash flow* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Cash holding*, demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robby Harviandi Rahman (2021) yang menyatakan bahwa *Operating Cash Flow* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash holding*.

Hasil pengujian hipotesis variabel *Growth opportunity*, *Leverage (DAR)*, *Net working capital*, *Operating cash flow* secara simultan terhadap *Cash holding*

berdasarkan uji F, yang diperoleh nilai $F_{hitung} 2,539 > f_{tabel} 2,07$ dan nilai signifikan $0,053 < 0,10$, menunjukkan bahwa *Growth opportunity*, *Leverage (DAR)*, *Net working capital*, *Operating cash flow* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

Berdasarkan hal tersebut, maka meningkatnya variabel *Growth opportunity*, *Leverage (DAR)*, *Net working capital*, *Operating cash flow* secara bersama-sama akan meningkatkan *Cash holding*, tetapi perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola kas perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa **H₅ diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Dkk (2021) menyatakan bahwa *Cash flow*, *Growth opportunity*, *Leverage (DAR)*, *Net profit* secara simultan berpengaruh positif signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Variabel *Growth opportunity* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Cash holding* pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) **H₁ ditolak**. Artinya semakin naik *Growth opportunity* maka berdampak terhadap menurunnya *Cash holding* karna tertanamnya dana berupa kas yang tidak produktif.

Variabel *Leverage (DAR)* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash holding* pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) **H₂ ditolak**. Artinya semakin banyak *leverage (DAR)* maka semakin banyak uang kas, namun tidak berarti karena kas yang bersumber dari hutang dapat menimbulkan bunga yang harus diselesaikan.

Variabel *Net working capital* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash holding* pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) **H₃ ditolak**. Artinya semakin tinggi *Net working capital* maka semakin tinggi *Cash holding*, tetapi bertambah atau berkurangnya *Net working capital* tidak mempengaruhi *Cash holding* perusahaan, karena penggunaan modal kerja bersih yang tidak efektif.

Variabel *Operating cash flow* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash holding* pada perusahaan Subsektor *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) **H₄ diterima**. Artinya besarnya nilai *Operating Cash flow* pada Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* akan meningkatkan jumlah kas perusahaan. Perusahaan akan menggunakan kas untuk mendanai sebuah

proyek yang menguntungkan, membayar kembali hutang-hutang perusahaan, membayar dividen dan mengakumulasikan kas perusahaan.

Variabel *growth opportunity*, *Leverage (Debt to asset ratio)*, *Net working capital*, *Operating cash flow* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 **H₅ diterima**. Artinya meingkatnya variabel *Growth opportunity*, *Leverage (DAR)*, *Net working capital*, *Operating cash flow* secara bersama-sama maka *Cash holding* meningkat, tetapi perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola kas perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka berikut saran dari penulis:

Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus berhati-hati dalam mengelola kepemilikan kasnya dan memanfaatkan keberadaan kepemilikan kas dengan baik, agar tidak rentan terhadap likuiditas dan aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan produktif.

Hasil penelitian ini dapat membantu para pembaca (investor) dalam pengambilan keputusan investasi, bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan subsektor *property and real estate* diharapkan untuk memperhatikan kestabilan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat membantu para pembaca yang menggunakan skripsi ini sebagai referensi penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada analisis pengaruh *Growth opportunity*, *Leverage (DAR)*, *Net working capital*, *Operating cash flow* terhadap *cash holding*, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan jenis tertentu seperti perusahaan dalam sektor pertambangan, perkebunan, dll atau dapat pula meneliti perusahaan secara heterogen, selain itu untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel Y (nilai perusahaan). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat.

REFERENSI

- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. 2020. Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322-329.
- Dekrita, Yosefina Andia. 2022. *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- Esti, E. A. J., SE, M., Hernawan, M. A., MM, A., Marlinda Saputri, S. E., Mulyadi, H. D., ... & Lerrick, Y. F. 2022. *Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi)*. Media Sains Indonesia.
- Masno. 2022. *Pengantar Keuangan Internasional*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Maulana, M.H. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 31-42.
- Murdijaningsih, C., Febrianti, F., & Cahyo, H. 2021. Effect of Firm Size, Leverage, Sales Growth and Cash Flow on Cash Holding in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 44-57.
- Rahman, R. H. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Likuiditas dan Net Working Capital terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32(1).
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sukamulja, Sukmawati. 2022. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Veronica, Vera. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal UAJY Library*.